

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PORTOFOLIO DISERTAI INSTRUKSI GURU UNTUK  
MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
KECAMATAN TAMBUN UTARA-KABUPATEN BEKASI**

R. Sihadi Darmo Wihardjo<sup>1</sup>, Sumantri<sup>2</sup>, Sofia Hartati<sup>3</sup>, Agus Sujarwanta<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dosen PPs Universitas Negeri Jakarta\*

<sup>2</sup>Dosen FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup>Dosen FIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>4</sup>Dosen PPs Universitas Muhammadiyah Metro

e-mail: sihadiwihardjo@gmail.com

**ABSTRAK**

Masalah-masalah berkenaan dengan lingkungan merupakan isu global yang menuntut perhatian dari berbagai sektor termasuk pendidikan. Pendidikan lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam menangani masalah lingkungan yang muncul saat ini. Namun demikian pada tataran operasional di sekolah yakni pada tingkat implementasi umumnya masih kurang adanya model pembelajaran yang dapat menjadi acuan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan khususnya pada Anak Usia Dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini dilakukan introduksi terhadap para guru SD berjumlah 20 orang di Kecamatan Tambun Utara yakni: SD Negeri Karang Satria 01, SD Negeri Karang Satria 04, SD Negeri Karang Satria 02, dan SD Negeri Ganda Mekar 01. Tujuan kegiatan Abdimas adalah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD di Kecamatan Tambun Utara melalui implementasi pembelajaran portofolio dengan instruksi guru dalam rangka meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik. Metode Abdimas yang digunakan adalah memadukan workshop dan pendampingan praktek di sekolah selama 3 bulan, yakni: dari bulan Februari-April 2018. Data hasil Abdimas dikumpulkan melalui kuesioner yang mengungkap 3 aspek pembelajaran portofolio, yakni: keterampilan perencanaan (5 indikator), keterampilan melaksanakan pembelajaran (4 indikator), dan keterampilan evaluasi afektif (3 indikator). Data hasil Abdimas dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Dari hasil kegiatan Abdimas diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, peningkatan kategori baik pada aspek perencanaan antara lain: analisis KD untuk menetapkan tema sesuai potensi lokal (40%), menyusun lembar portofolio (20%), menyusun tabulasi rekap data (35%), menyusun rencana pembelajaran (20%), dan menyusun kisi-kisi dan instrumen kepedulian lingkungan (45%). Kedua, peningkatan kategori baik pada aspek pembelajaran antara lain: keterampilan mengidentifikasi aktifitas kepedulian lingkungan (25%), keterampilan memberikan instruksi kerja (15%), keterampilan memfasilitasi diskusi kelompok (20%), dan keterampilan mengklarifikasi hasil diskusi (30%). Ketiga, peningkatan kategori baik pada aspek evaluasi pembelajaran antara lain: keterampilan merekap data (45%), keterampilan menginterpretasi data (40%), dan keterampilan mengkonversi skor kuesioner ke nilai kompetensi afektif (45%). Secara keseluruhan para guru SD yang telah memperoleh introduksi pembelajaran portofolio disertai instruksi guru mengalami peningkatan kompetensinya dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran portofolio.

Kata kunci: implementasi, pembelajaran portofolio, instruksi guru, kepedulian lingkungan.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah-masalah berkenaan dengan lingkungan merupakan isu global yang menuntut perhatian dari berbagai sektor termasuk pendidikan. Pendidikan lingkungan memiliki peran yang sangat penting

dalam menangani masalah lingkungan yang muncul saat ini. Namun demikian pada tataran operasional di sekolah yakni pada tingkat implementasi umumnya masih kurang adanya model pembelajaran yang dapat menjadi acuan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan khususnya pada anak usia dini.

Secara umum lingkungan hidup yang dihadapi manusia sekarang ini sudah banyak yang mengalami penurunan kualitas. Oleh karena itu upaya pemecahannya pun tidak cukup hanya dilakukan oleh kelompok tertentu. Semua bidang ilmu seharusnya saling mendukung untuk mengantisipasi permasalahan lingkungan hidup. Tidak kecuali dalam konteks ini adalah para guru SD. Guru SD dalam membimbing anak-anak usia dini dalam belajar diharapkan akan mampu menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini. Hal ini dikuatkan dengan fakta hasil penelitian yang dilaporkan oleh Arkam (2009: 19), bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan dengan sikap berwawasan lingkungan lingkungan hidup. Anak-anak yang memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang tinggi ternyata juga memiliki sikap yang positif terhadap lingkungan hidup.

Untuk membekali guru SD yang mampu menanamkan kepedulian lingkungan, maka diperlukan inovasi pembelajaran. Dalam hal ini, dipandang mendesak perlu dilakukan penguatan kompetensi para guru SD dalam menerapkan pembelajaran portofolio yang disertai dengan instruksi guru. Pembelajaran, dalam konteks ini yakni guru mempunyai peranan yang penting dalam menyiapkan peserta didik dalam rangka berubah menjadi lebih baik diantaranya berkenaan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Secara praktis, dengan pembelajaran portofolio disertai instruksi guru maka dapat ditingkatkan kepedulian lingkungan di saat berlangsung proses transfer ilmu pengetahuan pada mata pelajaran terkait.

Dengan kondisi ini secara terstruktur pada peserta didik akan diperoleh pengetahuan tentang bagaimana manusia berperilaku terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran portofolio disertai instruksi guru, maka guru SD sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini diperkenalkan dengan ide-ide baru dan praktek baru tentang cara menanamkan kepedulian lingkungan. Guru SD, secara individual akan menjadi lebih profesional, berkualitas, dan yang peduli lingkungan. Hal ini diharapkan akan melahirkan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan peduli dengan lingkungan sekitar.

## **1.2 Kepedulian Lingkungan**

Isilah kepedulian sering disebut dengan *concern*. Oleh karena itu, kepedulian lingkungan erat kaitannya dengan tindakan atau perilaku seseorang atau sekelompok orang yang dilandasi pertimbangan-pertimbangan atau wawasan terhadap lingkungan. Semua orang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Akan tetapi kadar kepedulian tersebut bervariasi, ada yang tinggi dan ada yang rendah (Unesco-UNEP, 1976). Menurut Nenggala (2007: 173) indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah: 1) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar; 2) tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan; 3) tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding; 4) selalu membuang sampah pada tempatnya; 5) tidak

membakar sampah di sekitar perumahan; 6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan; 7) menimbun barang-barang bekas; dan 8) membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Menurut Miller (1993), kepedulian lingkungan adalah suatu cara manusia untuk melestarikan alam agar tidak terganggu/diganggu oleh manusia-manusia lain yang tidak bertanggung jawab. Konsep kepedulian lingkungan (*environmental concern*) pertama muncul berawal dari gejala perubahan pandangan masyarakat terhadap lingkungan. Perubahan ini ditandai oleh adanya keprihatinan terhadap masalah-masalah lingkungan hidup yang mulai menjadi isu sosial pada akhir 1960-an dan awal tahun 1970-an, terutama di negara-negara yang telah maju.

Menurut Anderson (1972) kepedulian adalah proses mental dari suatu kesadaran akibat adanya suatu dorongan yang dominan dan menonjol. Kepedulian dalam pengertian ini menempatkan nilai pada lingkungan, bukan pada orang-orang. Jadi inti pokok dari kepedulian manusia adalah domain, di mana semua individu dan kebudayaan melengkapi dan memegang nilai (Gilmour dan Duck, 1980). Kepedulian pada hakekatnya merupakan respon terhadap rangsangan, di mana rangsangan itu mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku dipengaruhi oleh bermacam-macam latar belakang, baik latar belakang bawaan dari lahir maupun latar belakang lingkungan hidup dan latar belakang pendidikan (Cridler, *et al*, 1983). Manusia dipengaruhi oleh berbagai rangsangan sosial, sehingga ia mempunyai perilaku tertentu. Menurut Bennet (1997), kepedulian terhadap lingkungan bersumber kepada pengetahuan, perasaan dan kecenderungan bertindak. Swan (1973), menjelaskan bahwa kepedulian muncul sebagai akibat adanya sesuatu yang diorientasikan ke masa yang akan datang. Pemahaman kepedulian lingkungan ditentukan oleh besaran pengalaman dan keterkaitan emosional yang berasal dari proses belajar, baik secara formal, non formal maupun informal.

Sehubungan dengan nilai karakter kepedulian lingkungan, maka bagi peserta didik harus ditempatkan secara holistik baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini berarti secara sederhana dapat dipraktekan di dalam lingkup sekolah, keluarga atau rumah tangga untuk diciptakan kepedulian lingkungan. Sebagai contoh terhadap kebersihan lingkungan di sekolah, di dalam rumah, dan lingkungan hidup sekitar rumah. Gerakan kepedulian terhadap lingkungan akan menjadi opini umum apabila telah menjadi nilai dan kepercayaan bagi seluruh anggota masyarakat lainnya. Kepedulian terhadap lingkungan menjadi sangat penting seiring semakin meningkatnya masalah lingkungan oleh eksploitasi sumber daya alam dan penggunaan teknologi modern yang bukan saja berdampak positif bagi kehidupan. Di samping kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kurang pedulinya sebagian masyarakat, namun demikian masih ada harapan untuk memperbaikinya dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki lingkungan.

Dalam keluarga atau rumah tangga perlu diciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup, baik di dalam rumah maupun lingkungan hidup di sekitar rumah. Gerakan kepedulian terhadap lingkungan hidup akan menjadi opini umum apabila telah menjadi nilai dan kepercayaan bagi seluruh anggota

masyarakat lainnya, sehingga kepedulian terhadap isu-isu lingkungan hidup mengarahkan pada perwujudan bersama yang terorganisasi menjadi gerakan sosial. Salah satu isu yang relevan dalam kaitan ini, adalah isu tentang lingkungan hidup.

Milbarth yang dikutip Bechel (1993) mengusulkan *paradigma* baru yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan hidup. Paradigma baru tersebut sebagai “Gerakan Sosial Baru” yang bertujuan bukan untuk membagikan kembali sumberdaya alam yang tersedia pada masyarakat, melainkan bagaimana cara penyusunan kembali masyarakat yang lebih mendasar yang peduli terhadap lingkungan hidup. Ada pun kepedulian terhadap lingkungan hidup yang dimaksud adalah berkaitan dengan nilai, etika, sikap, dan perilaku. Secara teoretik kepedulian lingkungan hidup mendasarkan pada tiga orientasi nilai, yaitu: nilai mementingkan dirinya sendiri (*egoistic*), sosial (*humanistic*), dan kehidupan di muka bumi (*biospheric*). Dilihat dari proporsionalnya, ketiga orientasi nilai ini mendasari perilaku dan kepedulian lingkungan hidup secara tidak seimbang. Namun ketiganya dapat berhubungan satu sama lain.

Apabila peduli lingkungan hidup didasarkan pada orientasi nilai kepentingan pribadi, maka individu akan lebih senang melindungi lingkungan hidup apabila harapan untuk meraih keuntungan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Lain halnya jika kepedulian lingkungan hidup itu didasarkan pada orientasi nilai *altruistic social (humanistic)* maka tidak peduli besarnya biaya yang dikeluarkan demi untuk melindungi dan menyelamatkan manusia dan lingkungan hidup. Dalam hal ini seseorang yang orientasi sosialnya kuat maka akan menjadikan lingkungan hidup sebagai potensi yang berharga bagi kehidupan manusia, karena anak-anak akan mendapat perlindungan dari berbagai polusi udara yang merugikan kesehatan.

Kepedulian lingkungan hidup sebenarnya haruslah berhubungan erat dengan kepedulian terhadap faktor lainnya, antara lain kepedulian terhadap hak minoritas atau terhadap kaum miskin. Selanjutnya, dikatakan bahwa jika kepedulian itu didasarkan pada nilai-nilai biosfer, maka seseorang akan mengekspresikan tindakan atas dasar prinsip moral yang peduli terhadap spesies dan lingkungan hidup alam. Kepedulian lingkungan adalah kondisi psikologis seseorang yang berupa perasaan, perhatian, kepercayaan, dan nilai lingkungan yang diacu tentang daya dukung lingkungan, keserasian, dan keseimbangan.

### 1.3 Pembelajaran Portofolio

Menurut Rustaman (2007), portofolio adalah kumpulan hasil kerja siswa yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu untuk menunjukkan upaya, kemajuan, dan pencapaian siswa pada bidang tertentu. Siswa berpartisipasi dalam pemilihan isi portofolio, pengembangan panduan untuk pemilihannya, dan definisi kriteria penilaian. Ada dua jenis portofolio: 1) Portofolio proses Penilaian ini terkait dengan tujuan penilaian pada tingkat kelas. Umumnya, portofolio proses merefleksikan penilaian formatif, meskipun pemberian nilai dapat dilakukan pada akhir semester. Portofolio proses dapat meliputi penugasan dengan tipe sumatif, dan 2) Portofolio produk lebih bersifat sumatif. Portofolio ini

dimaksudkan sebagai evaluasi utama dan seringkali disertai oleh presentasi isinya secara lisan. Contohnya, portofolio produk dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kelulusan siswa dari program tertentu atau dalam proses melamar pekerjaan.

Dalam kedua jenis portofolio, penekanan berada pada berbagai tugas yang bersifat spontan selain yang terencana, menggunakan rubrik untuk menilai kinerja, dan menyajikan refleksi mengenai pembelajaran, termasuk menetapkan tujuan dan penilaian antar teman. Paulson (1991, dalam Carton dan Untari, 2007) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi peserta didik dalam seleksi isi, kriteria isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian, dan bukti refleksi diri. Istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*) dan bila dibandingkan dengan konsep penilaian, maka muncul istilah penilaian berbasis portofolio atau *portfolio based assessment* (Budimansyah, 2002).

Surapranata dan Hatta (2004: 187) menyatakan ada 2 metode untuk mengorganisasikan portofolio *evidence* peserta didik. Pertama, guru dan peserta didik menempatkan seluruh *evidence* peserta didik ke tempat tertentu misalnya di suatu sudut ruang, atau folder tertentu dalam lemari. Kedua, guru menseleksi semua *evidence* peserta didik yang akan dimasukkan ke dalam portofolio dokumentasi. Pengorganisasian portofolio juga menjadi bagian dari tugas peserta didik. Caranya adalah dengan mencatat seluruh hasil kegiatan dalam buku catatan harian baik yang memiliki dokumen fisik maupun tidak sebelum dimasukkan ke bendel portofolio.

Pendekatan penilaian portofolio berbeda dengan pendekatan penilaian yang lain. Pendekatan penilaian portofolio adalah suatu penilaian yang bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya dengan mengoleksi atau mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dikonstruksi oleh peserta didik, sehingga hasil konstruksi tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu.

### 3. METODE

#### 3.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD di Kecamatan Tambun Utara melalui implementasi pembelajaran portofolio dengan instruksi guru dalam rangka meningkatkan kepedulian lingkungan peserta didik.

#### 3.2 Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini dilakukan dengan mitra sekolah dasar (SD) yakni: guru SD berjumlah 20 orang di Kecamatan Tambun Utara. Sekolah yang menjadi mitra dalam kegiatan ini, antara lain: SD Negeri Karang Satria 01, SD Negeri Karang Satria 04, SD Negeri Karang Satria 02, dan SD Negeri Ganda Mekar 01.

### 3.3 Gambaran IPTEK

Metode Abdimas yang digunakan adalah memadukan workshop dan pendampingan praktek di sekolah selama 3 bulan, yakni: dari bulan Februari-April 2018. Substansi IPTEK berupa desain perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi dapat dirinci di bawah ini.

#### 3.3.1 Perencanaan Pembelajaran

Substansi kompetensi dalam perencanaan pembelajaran portofolio dengan instruksi guru yang dilatihkan dalam kegiatan workshop dapat dirangkum dalam deskripsi berikut:

Tabel 1. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Portofolio dengan Instruksi Guru

No.	Keterampilan	Deskripsi Kegiatan Guru
1.	Analisis KD	1) Mengidentifikasi kata kunci kompetensi dasar yang terkait dengan nilai-nilai karakter kepedulian lingkungan. 2) Menetapkan tema sesuai potensi lokal.
2.	Menyusun lembar portofolio	Mendisain sistematika lembar portofolio yang akan digunakan peserta didik merekam aktifitas harian.
3.	Menyusun tabulasi rekap data	Menyiapkan tabel rekaitulasi data aktifitas harian peserta didik terkait dengan lingkup kepedulian lingkungan di sekolah, tempat tinggal, dan fasilitas umum.
4.	Menyusun proses pembelajaran	Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kekhususan metode pembelajaran portofolio.
5.	Menyusun kisi-kisi dan instrumen kepedulian lingkungan	1) Mengembangkan kisi-kisi instrumen evaluasi kepedulian lingkungan bagi peserta didik. 2) Menulis butir instrumen untuk evlauasi kepedulian lingkungan dengan mengacu kisi-kisi instrumen.

Deskripsi substansi materi perencanaan Tabel 1 di atas mencakup 5 (empat) indikator keterampilan perencanaan pembelajaran portofolio. Kelima indikator tersebut, yakni: 1) analisis kompetensi dasar (KD), 2) menyusun lembar portofolio, 3) menyusun tabulasi rekap data, 4) menyusun proses pembelajaran, dan 5) menyusun kisi-kisi dan instrumen kepedulian lingkungan digunakan dasar untuk evaluasi kegiatan Abbimas.

#### 3.3.2 Keterampilan Pembelajaran Portofolio

Substansi kompetensi dalam hal keterampilan pembelajaran portofolio dengan instruksi guru yang dilatihkan dalam kegiatan workshop dapat dirangkum dalam deskripsi berikut:

Tabel 2. Deskripsi Keterampilan Pembelajaran Portofolio

No.	Keterampilan	Deskripsi Kegiatan Guru
1.	Mengidentifikasi aktifitas kepedulian	Memetakan tiap-tiap aktifitas peserta didik berkaitan dengan peduli lingkungan di

	lingkungan	lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan lingkungan fasilitas umum.
2.	Memberikan instruksi kerja	1) Memberikan instruksi kepada peserta didik tentang penggunaan peralatan kebersihan ruang dan halaman di awal masuk sekolah. 2) Memberikan bimbingan instruksi pengisian portofolio harian. 3) Menarik lembar portofolio individu setelah kegiatan berlangsung selama 10 hari.
3.	Memfasilitasi diskusi kelompok	Memandu diskusi sebagai <i>focus group discussion</i> (FGD) hasil pemetaan aktifitas peserta didik yang bervariasi antar individu.
4.	Mengklarifikasi hasil diskusi	Membantu mengambil kesimpulan peserta didik dalam menarik kesimpulan dari tiap aktifitas peduli lingkungan.

Deskripsi substansi materi perencanaan Tabel 2 di atas mencakup 4 (empat) indikator keterampilan pembelajaran portofolio. Keempat indikator tersebut, yakni: 1) mengidentifikasi aktifitas kepedulian lingkungan, 2) memberikan instruksi kerja, 3) memfasilitasi diskusi kelompok, dan 4) mengklarifikasi hasil diskusi digunakan dasar untuk evaluasi kegiatan Abbimas.

### 3.3.3 Keterampilan Evaluasi Pembelajaran Portofolio

Substansi kompetensi dalam hal keterampilan evaluasi pembelajaran portofolio dengan instruksi guru yang dilatihkan dalam kegiatan workshop dapat dirangkum dalam deskripsi berikut:

Tabel 3. Deskripsi Keterampilan Evaluasi Pembelajaran Portofolio

No.	Keterampilan	Deskripsi Kegiatan Guru
1.	Merekap data	Mengisi tabel rekap data dari tiap-tiap aktifitas peserta didik berkaitan dengan peduli lingkungan di lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan lingkungan fasilitas umum.
2.	Menginterpretasi data	1) Menghitung persentase tiap-tiap aktifitas dalam lajur kolom pretes dan postes. 2) Memberikan makna terhadap perbandingan persentase pretes dan postes.
3.	Mengkonversi skor kuesioner ke nilai kompetensi afektif	1) Menyusun kategori rentang skor penilaian. 2) Menetapkan nilai mutu untuk kategori afektif (rendah, cukup, dan tinggi)

Deskripsi substansi materi perencanaan Tabel 3 di atas mencakup 3 (tiga) indikator keterampilan evaluasi pembelajaran portofolio. Ketiga indikator tersebut, yakni: 1) merekap data, 2) menginterpretasi data, dan 3) mengkonversi skor kuesioner ke nilai kompetensi afektif digunakan dasar untuk evaluasi kegiatan Abbimas.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data hasil Abdimas dikumpulkan melalui kuesioner yang mengungkap 3 aspek pembelajaran portofolio, yakni: keterampilan perencanaan (5 indikator), keterampilan melaksanakan pembelajaran (4 indikator), dan keterampilan evaluasi afektif (3 indikator).

Data yang dikumpulkan berupa evaluasi hasil workshop, simulasi, dan praktek pembelajaran yang dilakukan pada pra-kegiatan (pretes) dan pasca kegiatan (postes).

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data hasil Abdimas berupa skor pretes dan skor postes dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Data yang bersifat kuantitatif dipaparkan dengan teknik tabulasi data dan perhitungan proporsi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Perencanaan Pembelajaran Portofolio dengan Instruksi Guru

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran portofolio yang dilakukan oleh para guru SD mendapatkan pelatihan selama 2 minggu dengan materi berupa pengetahuan dan praktek, antara lain: 1) analisis kompetensi dasar (KD), 2) menyusun lembar portofolio, 3) menyusun tabulasi rekap data, 4) menyusun proses pembelajaran, dan 5) menyusun kisi-kisi dan instrumen kepedulian lingkungan. Hasil yang diperoleh pada tahapan perencanaan melalui pengukuran pretes dan postes, sebagai berikut:

Tabel 4. Rekap Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Portofolio dengan Instruksi Guru

No	Komponen Keterampilan Perencanaan	Jumlah Guru dengan Kategori						Rekap Kategori B	
		Kurang (K)		Cukup (C)		Baik (B)		Pe	Po
		Pe	Po	Pe	Po	Pe	Po		
1.	Analisis KD untuk menetapkan tema sesuai potensi lokal	6 30%	3 15%	10 50%	5 25%	4 20%	12 60%	20%	60%
2.	Menyusun lembar portofolio	5 25%	3 15%	9 45%	7 35%	4 20%	10 40%	20%	40%
3.	Menyusun tabulasi rekap data	3 15%	3 15%	14 70%	7 35%	3 15%	10 50%	15%	50%
4.	Menyusun rencana pembelajaran	7 35%	2 10%	9 45%	10 50%	4 20%	8 40%	20%	40%
5.	Menyusun kisi-kisi dan instrumen kepedulian lingkungan	8 40%	3 15%	9 45%	5 25%	3 15%	12 60%	15%	60%

**Keterangan:**

Pe = Pretes

Po = Postes

Rekapitulasi hasil pengukuran keterampilan peserta workshop pada tahap perencanaan pembelajaran portofolio dengan instruksi guru dapat dijelaskan perubahannya antara lain dirincikan di bawah ini.

Keterampilan guru dalam menganalisis KD, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (45%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori kurang dan cukup, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 4 orang menjadi 12 orang. Kondisi peserta yang dapat melakukan analisis KD dengan kategori baik mencapai 12 orang (60%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 40%.

Keterampilan guru dalam menyusun lembar portofolio, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (50%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori kurang dan cukup, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 4 orang menjadi 10 orang. Kondisi peserta yang dapat menyusun lembar portofolio dengan kategori baik mencapai 10 orang (50%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 20%.

Keterampilan guru dalam menyusun tabulasi rekap data, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (70%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori cukup, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 3 orang menjadi 10 orang. Kondisi peserta yang dapat menyusun tabulasi rekap data dengan kategori baik mencapai 10 orang (50%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 35%.

Keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (45%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori rendah, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 4 orang menjadi 8 orang. Kondisi peserta yang dapat Menyusun rencana pembelajaran dengan kategori baik mencapai 8 orang (40%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 20%.

Keterampilan guru dalam menyusun kisi-kisi dan instrumen kepedulian lingkungan, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (45%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori rendah, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 3 orang menjadi 12 orang. Kondisi peserta yang dapat menyusun rencana pembelajaran dengan kategori baik mencapai 8 orang (60%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 45%.

Dari kelima indikator yang diukur sebagai hasil worksop perencanaan pembelajaran portofolio dapat diperoleh hasil bahwa dari 20 peserta yang keterampilannya meningkat paling besar adalah dalam menyusun kisi-kisi dan instrumen kepedulian lingkungan yang mencapai 12 peserta (60%), yang oeningkatannya dari pretes ke hasil postes sebesar 45%. Secara keseluruhan dapat dirangkum bahwa peningkatan kategori baik pada aspek perencanaan adalah:

- Analisis KD untuk menetapkan tema sesuai potensi lokal (40%)
- Menyusun lembar portofolio (20%),
- Menyusun tabulasi rekap data (35%),
- Menyusun Rencana Pembelajaran (20%),
- Menyusun kisi-kisi dan instrumen kepedulian lingkungan (45%).

#### 4.2 Keterampilan Pembelajaran Portofolio dengan Instruksi Guru

Kegiatan pembelajaran dengan pendampingan mitra guru kelas berlangsung secara rutin selama 10 hari, yakni dengan melakukan rekapitulasi data portofolio berupa catatan harian peserta didik dari masing-masing kelas. Data yang terekap antara lain: frekuensi pemakaian alat kebersihan yang disediakan di masing-masing ruang kelas, yakni: 1) sapu (sapu uduk dan sapu lidi), 2) sulak/kemoceng, 3) keset, 4) bak sampah, 5) penghapus *white board*, dan 6) alat lain yang sifatnya sebagai situasional. Hasil yang diperoleh pada tahapan pembelajaran melalui pengukuran pretes dan postes, sebagai berikut:

Tabel 5. Rekap Keterampilan Pembelajaran Portofolio dengan Instruksi Guru

No	Keterampilan pembelajaran	Jumlah Guru dengan Kategori						Rekap Kategori B	
		Kurang		Cukup		Baik		Pe	Po
		Pe	Po	Pe	Po	Pe	Po		
1.	Mengidentifikasi aktifitas kepedulian lingkungan	7 35%	2 10%	8 40%	10 50%	5 15%	8 40%	15%	40%
2.	Memberikan instruksi kerja	7 35%	1 5%	6 30%	9 45%	7 35%	10 50%	35%	50%
3.	Memfasilitasi diskusi kelompok	8 40%	2 10%	9 45%	11 55%	3 15%	7 35%	15%	35%
4.	Mengklarifikasi hasil diskusi	5 25%	1 5%	10 50%	8 40%	5 25%	11 55%	25%	55%

Rekapitulasi hasil pengukuran keterampilan peserta workshop pada tahap pembelajaran portofolio dengan instruksi guru dapat dijelaskan perubahannya antara lain dirincikan di bawah ini.

Keterampilan guru dalam mengidentifikasi aktifitas kepedulian lingkungan, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (40%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori kurang dan cukup, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 5 orang menjadi 8 orang. Kondisi peserta yang dapat mengidentifikasi aktifitas kepedulian lingkungan dengan kategori baik mencapai 8 orang (40%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 25%.

Keterampilan guru dalam memberikan instruksi kerja, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (50%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori kurang dan cukup, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 7 orang menjadi 10 orang. Kondisi peserta yang dapat memberikan instruksi kerja dengan kategori baik mencapai 10 orang (50%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 15%.

Keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi kelompok, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (45%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori rendah, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 3 orang menjadi 7 orang. Kondisi peserta yang dapat memfasilitasi diskusi kelompok dengan kategori baik mencapai 7 orang (35%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 20%.

Keterampilan guru dalam mengklarifikasi hasil diskusi, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (50%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori rendah, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 5 orang menjadi 11 orang. Kondisi peserta yang dapat mengklarifikasi hasil diskusi dengan kategori baik mencapai 11 orang (55%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 30%.

Dari keempat indikator yang diukur sebagai hasil worksop pembelajaran portofolio dengan instruksi guru dapat diperoleh hasil bahwa dari 20 peserta yang keterampilannya meningkat paling besar adalah dalam mengklarifikasi hasil diskusi yang mencapai 11 peserta (50%), yang peningkatannya dari pretes ke hasil postes sebesar 30%. Secara keseluruhan dapat dirangkum bahwa peningkatan kategori baik pada aspek pembelajaran adalah:

- Keterampilan mengidentifikasi aktifitas kepedulian lingkungan (25%),
- Keterampilan memberikan instruksi kerja (15%),
- Keterampilan memfasilitasi diskusi kelompok (20%),
- Keterampilan mengklarifikasi hasil diskusi (30%).

#### 4.3 Keterampilan Evaluasi Pembelajaran Portofolio dengan Instruksi Guru

Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan pendampingan mitra guru kelas berlangsung secara rutin selama 10 hari bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada tahapan evaluasi pembelajaran melalui pengukuran pretes dan postes, sebagai berikut:

Tabel 6. Rekap Keterampilan Evaluasi Pembelajaran Portofolio dengan Instruksi Guru

No	Keterampilan Evaluasi Pembelajaran	Jumlah Guru dengan Kategori						Rerata Kategori B	
		Kurang (K)		Cukup (C)		Baik(B)		Pe	Po
		Pe	Po	Pe	Po	Pe	Po		
1.	Merekap data	10 50%	2 10%	5 25%	5 25%	5 25%	13 65%	25%	65%
2.	Mengintepretasi data	4 20%	4 20%	12 60%	3 15%	4 20%	13 65%	20%	65%
3.	Mengkonversi skor kuesioner ke nilai kompetensi afektif	6 30%	1 5%	8 40%	4 20%	6 30%	15 75%	30%	75%

Rekapitulasi hasil pengukuran keterampilan peserta wokrshop pada tahap evaluasi pembelajaran portofolio dengan instruksi guru dapat dijelaskan perubahannya antara lain dapat dirincikan di bawah ini.

Keterampilan guru dalam merekap data, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori kurang (50%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori kurang, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 5 orang menjadi 13 orang. Kondisi peserta yang dapat

merekap data dengan kategori baik mencapai 13 orang (65%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 40%.

Keterampilan guru dalam menginterpretasi data, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (60%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori cukup, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 4 orang menjadi 13 orang. Kondisi peserta yang dapat menginterpretasi data dengan kategori baik mencapai 13 orang (65%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 45%.

Keterampilan guru dalam mengkonversi skor kuesioner ke nilai kompetensi afektif, pada pretes dari tiga kategori hasil didominasi dengan kategori cukup (40%). Setelah dilakukan postes terjadi penurunan pada kelompok kategori rendah, dan pada kategori baik mengalami peningkatan dari 6 orang menjadi 15 orang. Kondisi peserta yang dapat mengkonversi skor kuesioner ke nilai kompetensi afektif dengan kategori baik mencapai 15 orang (75%), hal ini meningkat dari hasil pretes sebesar 45%.

Dari ketiga indikator yang diukur sebagai hasil worksop evaluasi pembelajaran portofolio dengan instruksi guru dapat diperoleh hasil bahwa dari 20 peserta yang keterampilannya meningkat paling besar adalah dalam menginterpretasi data yang mencapai 13 peserta (65%), yang peningkatannya dari pretes ke hasil postes sebesar 45% dan keterampilan guru dalam mengkonversi skor kuesioner ke nilai kompetensi afektif yang mencapai 15 peserta (75%), yang peningkatannya dari pretes ke hasil postes sebesar 45%. Secara keseluruhan dapat dirangkum bahwa peningkatan kategori baik pada aspek evaluasi pembelajaran adalah:

- Keterampilan merekap data (45%),
- Keterampilan menginterpretasi data (40%),
- Keterampilan mengkonversi skor kuesioner ke nilai kompetensi afektif (45%).

Secara keseluruhan para guru SD yang telah memperoleh introduksi pembelajaran portofolio disertai instruksi guru mengalami peningkatan kompetensinya dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran portofolio.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Dari hasil workshop dalam rangka “Implementasi Pembelajaran Portofolio Disertai Instruksi Guru untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tambun Utara-Kabupaten Bekasi”, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, peningkatan kategori baik pada aspek perencanaan antara lain: analisis KD untuk menetapkan tema sesuai potensi lokal (40%), menyusun lembar portofolio (20%), menyusun tabulasi rekap data (35%), menyusun rencana pembelajaran (20%), dan menyusun kisi-kisi dan instrumen kepedulian lingkungan (45%).

Kedua, peningkatan kategori baik pada aspek pembelajaran antara lain: keterampilan mengidentifikasi aktifitas kepedulian lingkungan (25%), keterampilan memberikan instruksi kerja (15%), keterampilan memfasilitasi diskusi kelompok (20%), dan keterampilan mengklarifikasi hasil diskusi (30%).

Ketiga, peningkatan kategori baik pada aspek evaluasi pembelajaran antara lain: keterampilan merekap data (45%), keterampilan menginterpretasi data (40%), dan keterampilan mengkonversi skor kuesioner ke nilai kompetensi afektif (45%).

## **5.2 Saran**

Dari kesimpulan tersebut dapat diberikan saran bahwa dalam rangka implementasi pembelajaran portofolio dengan instruksi guru maka pada aspek keterampilan pembelajaran perlu mendapat perhatian yang lebih besar untuk upaya peningkatannya dibandingkan pada aspek keterampilan perencanaan dan keterampilan evaluasi. Aspek pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan lagi terutama pada mengidentifikasi aktifitas kepedulian lingkungan dan keterampilan memfasilitasi diskusi kelompok.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Negeri Jakarta (Dr. Ucu Cahyana, M.Si) atas penugasan dalam kegiatan ini.
2. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bekasi atas ijin yang diberikan dalam kegiatan ini.
3. Kepala SD Negeri Karang Satria 01, Kepala SD Negeri Karang Satria 04, Kepala SD Negeri Karang Satria 02, dan Kepala SD Negeri Ganda Mekar 01 yang telah menugaskan para guru sebagai peserta workshop ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, K. E. 1972. *Introduction to Communication Theory and Practice*. California: Crimmin Publishing Company.
- Arkam, Faridal. 2009. "Sikap Berwawasan Lingkungan Hidup Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di DKI". *Sinopsis*, PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Bechel, Robert B. 1993. *Environmental and Behavior*. London: A Division of SAGE Publications Inc.
- Bennet, D. E. *Evaluate of Environmental Educational Program*. New York: John Willey & Son, 1997.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Ganesindo.

- Cartono dan Toto Sutarto G. Untari. 2007. *Penilaian Hasil Belajar Berbasis Standar*. Bandung: Prisma Press.
- Cookie, Stephan dan Waller G. Stephan. 1985. *Two Social Psychology*. Chicago: The Dorsey Press.
- Crider, Andrew B., *et al.* 1983. *Psychology*. New Jersey: Scott, Foresman and Company.
- Dunlap dan Van Liere. "The new Environment Paradigm: A proposed Measuring Instrument and Preliminary", *Journal of Environment Education*, no 9, 1978. p. 46.
- Gilmour, Robin dan Steve Duck (ed). *The Development of Social Psychology*. London: Academic Press Inc, 1980.
- Miller, G.Tyler. *Living in the environment Concepts, Problems, and Alternatives*. California: Wadsworth Publication, Inc, 1993.
- Nengala, A.K. 2006. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Rustaman, N.Y. 2007. *Basic Scientific Inquiry in Science Education and Its Assessment. Paper presented in First International Seminar on Science Education, Postgraduate Programme, Indonesia University of Education*, held on 27th of October 2007 in Bandung.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Swan, J. A. *Psychological Response to The Environment* in C. R Goldman, J. Mc. Evoy III & P. J. Richerson (ed). 1973. *Environmental Quality and Water Development*. San Fransisco: W. P. Freeman and Company.
- UNESCO-UNEP. 1976. *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization, United Nations Environment Programme. The Belgrade Charter Connect: UNESCO-UNEP Environmental Education Newsletter*. 1 (1):1-2.